

**Implementasi Sapta Pesona dalam Pariwisata Raja Ampat**Dea Sri Mulyani<sup>1</sup>, Siti Fadjarajani<sup>2</sup>, Cahya Darmawan<sup>3</sup><sup>1-3</sup>Pogram Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia, email : 212170013@student.unsil.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel</b> Diterima : 3 Desember 2024 Revisi : 6 Desember 2024 Dipublikasikan : 15 Januari 2025	Raja Ampat sebagai salah satu destinasi wisata alam terindah di dunia dikenal memiliki keindahan terumbu karang dan keberagaman hayati lautnya. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan destinasi ini, diterapkan Konsep Sapta Pesona yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan sebagai kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Sapta Pesona dalam pengelolaan wisata Raja Ampat dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas destinasi serta pengalaman wisatawan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sapta Pesona di Raja Ampat telah berhasil meningkatkan kualitas destinasi wisata dan menjaga keberlanjutan lingkungan.
<b>Kata kunci:</b> Sapta Pesona Wista Berkelanjutan Pengelolaan Pariwisata Raja Ampat	<b>ABSTRACT</b> <i>Implementation of Sapta Pesona in Raja Ampat Tourism</i> <i>Raja Ampat as one of the most beautiful natural tourist destinations in the world, is known for its stunning coral reefs and marine biodiversity. To maintain the sustainability of this destination, the Sapta Pesona Concept is implemented, which includes safety, orderliness, cleanliness, coolness, beauty, friendliness, and memorable experiences as government policies. This study aims to examine the implementation of Sapta Pesona in the management of tourism in Raja Ampat and evaluate its impact on the quality of the destination and the tourist experience. Using a descriptive qualitative approach through literature review, the results show that the implementation of Sapta Pesona in Raja Ampat has successfully improved the quality of the tourist destination and maintained environmental sustainability.</i>
<b>Keywords:</b> <i>Sapta Pesona</i> <i>Sustainable Tourism</i> <i>Tourism Management</i> <i>Raja Ampat</i>	

**Pendahuluan**

Raja Ampat yang dianggap sebuah surga bawah laut yang terletak di ujung timur Indonesia, menjadi salah satu tujuan wisata paling populer di dunia. Dengan keindahan alam yang memukau Raja Ampat memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Namun, untuk menjaga keberlanjutan industri pariwisata di sana penerapan konsep Sapta Pesona menjadi sangat penting (Wahyudi Ilham dkk., 2023). Sapta Pesona adalah konsep yang diperkenalkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Tujuh elemen Sapta Pesona, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, menjadi panduan bagi destinasi wisata untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan menarik bagi wisatawan (Yulianie, 2015).



Sapta Pesona mencakup tujuh aspek penting yang harus diperhatikan untuk menjadikan destinasi wisata lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan. Pertama, keamanan yang terjamin memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung selama berada di lokasi wisata. Kedua, ketertiban menciptakan suasana yang teratur dan lancar dalam aktivitas wisata, sehingga tidak menimbulkan kekacauan. Ketiga, menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk memastikan destinasi wisata tetap bersih dan bebas dari sampah. Keempat, keasrian dan kesejukan lingkungan harus dipelihara untuk memberikan kenyamanan dan kesejukan alami. Kelima, menjaga keindahan alam dan lingkungan destinasi wisata adalah kunci untuk menarik wisatawan agar tetap tertarik mengunjungi. Keenam, sikap ramah dan keramahan masyarakat lokal berperan penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi wisatawan. Terakhir, menciptakan kenangan yang berkesan bagi wisatawan merupakan tujuan utama, karena pengalaman positif akan mendorong mereka untuk kembali lagi di masa depan. Dengan menerapkan ketujuh aspek ini, destinasi wisata dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan memikat bagi pengunjung (Ardika, 2021).

Konsep pariwisata berkelanjutan menjadi semakin penting dalam pengembangan destinasi wisata, termasuk di Raja Ampat (Maryani et al., 2022). Pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kelestarian sumber daya alam, pelestarian budaya lokal, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dalam jangka panjang (Yulianie, 2015). Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dan budaya lokal, sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Menurut Cooper (2016), pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan tiga aspek utama: lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, destinasi wisata dapat berkembang secara holistik tanpa merusak ekosistem dan budaya lokal, serta memastikan manfaat ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk pengembangan destinasi wisata yang lebih bertanggung jawab dan berdaya tahan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Susanti & Arifin, 2020). Raja Ampat, yang terletak di Papua Barat, adalah salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang dikenal dengan keindahan alam bawah lautnya, terumbu karang yang memukau, serta keanekaragaman hayati laut yang luar biasa. Raja Ampat telah menarik minat wisatawan dari seluruh dunia, menjadikannya destinasi wisata yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keindahan alamnya yang spektakuler, termasuk beragam spesies ikan dan karang, menjadikan Raja Ampat surga bagi para penyelam dan pecinta alam. Selain itu, upaya konservasi yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi non-pemerintah telah membantu menjaga kelestarian ekosistem laut di daerah ini, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan yang peduli terhadap pariwisata berkelanjutan (Harahap dkk., 2019). Keberadaan komunitas lokal yang ramah dan budaya yang unik juga menambah daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman otentik di Raja Ampat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Papua Barat, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Raja Ampat mencapai sekitar 30.000 pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (BPS Papua Barat, 2020). Pertumbuhan pariwisata yang pesat ini membawa berbagai manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, termasuk peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Namun, di sisi lain, perkembangan pariwisata yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai tantangan, seperti degradasi lingkungan, hilangnya identitas budaya lokal, dan ketimpangan ekonomi (Nurhidayati, 2017). Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan penerapan konsep Sapta Pesona yang diperkenalkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Sapta Pesona terdiri dari tujuh elemen utama: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan suasana wisata yang aman, nyaman, dan menarik bagi wisatawan, serta mendorong pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Implementasi Sapta Pesona di destinasi wisata seperti Raja Ampat diharapkan dapat menjaga keindahan dan keberlanjutan lingkungan, melestarikan budaya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Saputra & Wahyudi, 2018).

Elemen "Aman" dalam Sapta Pesona menekankan pentingnya keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Hal ini mencakup penyediaan pemandu wisata berlisensi, pemantauan kegiatan penyelaman, dan patroli keamanan laut. Elemen "Tertib" berkaitan dengan pengelolaan alur kedatangan dan keberangkatan wisatawan serta pengaturan kegiatan wisata agar berjalan dengan tertib dan teratur. Elemen "Bersih" menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar

destinasi wisata, termasuk program pengelolaan sampah plastik dan kegiatan bersih-bersih pantai. Keasrian dan kesejukan lingkungan (elemen "Sejuk") dijaga melalui pelestarian alam dan penghijauan, seperti rehabilitasi hutan mangrove dan transplantasi terumbu karang (Mulyono dkk., 2020). Keindahan alam (elemen "Indah") Raja Ampat dipertahankan melalui pengendalian pembangunan dan perawatan kawasan wisata. Keramahan masyarakat lokal (elemen "Ramah") menjadi daya tarik utama yang menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan. Terakhir, elemen "Kenangan" bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang berkesan dan tak terlupakan bagi wisatawan, sehingga mereka akan merekomendasikan Raja Ampat kepada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Sapta Pesona dalam pengelolaan pariwisata Raja Ampat dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas destinasi wisata dan pengalaman wisatawan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami bagaimana setiap elemen Sapta Pesona diterapkan dan bagaimana penerapannya mempengaruhi keberlanjutan pariwisata di Raja Ampat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk mengkaji implementasi Sapta Pesona dalam pariwisata Raja Ampat. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen sebagai data sekunder yang mencakup laporan resmi pemerintah, artikel akademis, dan sumber *online* terkait. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran tentang kebijakan pariwisata, inisiatif pelestarian lingkungan, dan keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan pariwisata. Sebagai contoh, laporan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2022 memberikan wawasan mendalam tentang berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Raja Ampat. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti inisiatif pelestarian lingkungan dan partisipasi masyarakat lokal, yang kemudian digunakan untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang implementasi Sapta Pesona dalam pengelolaan wisata di Raja Ampat (Maryani dkk., 2022).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sapta Pesona dalam pengelolaan wisata di Raja Ampat telah memberikan dampak positif yang signifikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan tujuh elemen Sapta Pesona, termasuk penerapan setiap elemen berikut (Adnan, 2023).

Pertama, keamanan merupakan salah satu prioritas utama dalam pariwisata Raja Ampat. Pemerintah dan pengelola destinasi telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk memastikan keamanan wisatawan. Penyediaan pemandu wisata berlisensi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keamanan. Para pemandu ini telah mendapatkan pelatihan khusus dalam keselamatan dan penanganan keadaan darurat. Selain itu, pemantauan kegiatan penyelaman dan patroli keamanan laut secara rutin dilakukan untuk mengurangi risiko kecelakaan di laut (Dinas Pariwisata Papua Barat, 2020). Upaya lain yang diterapkan termasuk pemasangan rambu-rambu keselamatan di berbagai titik wisata dan penyediaan peralatan penyelamatan darurat di kapal wisata. Selain itu, koordinasi dengan pihak berwenang, seperti Basarnas dan polisi air juga dilakukan untuk memastikan tanggapan cepat terhadap insiden yang mungkin terjadi (Harahap dkk., 2019). Penggunaan teknologi GPS dan pelaporan *real-time* turut membantu dalam memantau pergerakan wisatawan, khususnya di lokasi-lokasi yang sulit dijangkau.

Menurut data dari Dinas Pariwisata Papua Barat (2020), tingkat kejadian kecelakaan dan insiden terkait keamanan wisata di Raja Ampat mengalami penurunan sebesar 20% dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keamanan telah memberikan hasil yang positif. Wisatawan merasa lebih aman dan nyaman selama berkunjung ke Raja Ampat yang pada gilirannya meningkatkan reputasi destinasi ini sebagai tujuan wisata yang aman. Kepatuhan terhadap protokol keselamatan yang ketat juga meningkatkan kepercayaan wisatawan dan mengurangi risiko yang dapat merusak pengalaman wisata mereka. Penurunan angka kecelakaan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dari sisi teknis, tetapi juga kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya keselamatan

wisatawan. Program edukasi dan pelatihan keselamatan bagi penduduk setempat telah membantu menciptakan budaya keselamatan yang lebih kuat di komunitas tersebut (Maryani dkk., 2022). Wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan Raja Ampat tetapi juga merasakan keamanan yang membuat mereka lebih percaya diri dan rela menghabiskan waktu lebih lama di destinasi ini. Dengan reputasi yang semakin baik dalam hal keamanan, Raja Ampat memiliki potensi untuk menarik lebih banyak wisatawan mancanegara, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan bukan hanya sekedar aspek teknis, tetapi juga strategi penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Upaya yang konsisten dalam menjaga keamanan akan terus mendukung perkembangan positif pariwisata di Raja Ampat, serta meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan yang berkunjung ke destinasi ini (Adnan, 2023).

Kedua, ketertiban dalam destinasi wisata Raja Ampat diwujudkan melalui pengelolaan yang baik terhadap alur kedatangan dan keberangkatan wisatawan, serta pengaturan kegiatan wisata. Pihak pengelola bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk menjaga ketertiban di pelabuhan, tempat penyelaman, dan kawasan konservasi. Penggunaan anjuran dan aturan yang jelas juga diterapkan untuk memastikan wisatawan menghormati lingkungan dan budaya lokal (Adnan, 2023).

Sistem reservasi *online* yang diberlakukan oleh pengelola destinasi membantu mengatur jumlah wisatawan yang berkunjung pada waktu tertentu, sehingga dapat mengurangi kepadatan dan menjaga ketertiban di lokasi wisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga membantu melindungi lingkungan dari kerusakan akibat *over-tourism* (Yulianie, 2015). Dengan adanya sistem ini, wisatawan dapat merencanakan kunjungan mereka lebih baik, menghindari waktu-waktu puncak kunjungan, dan menikmati suasana yang lebih tenang dan nyaman. Selain itu, pengaturan yang baik juga mencakup penandaan jalur wisata dan penempatan petugas yang siap membantu wisatawan. Ini membantu mengarahkan pengunjung ke area-area yang telah ditentukan, mengurangi risiko kerusakan pada ekosistem sensitif, dan memastikan bahwa kegiatan wisata berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Cooper, 2016). Edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga ketertiban dan mengikuti aturan juga merupakan bagian dari upaya ini, sehingga setiap pengunjung merasa bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban selama berada di Raja Ampat (Maryani dkk., 2022). Implementasi ketertiban juga melibatkan kerja sama dengan operator wisata dan akomodasi untuk memastikan bahwa semua aspek layanan yang diberikan sesuai dengan standar ketertiban dan keamanan. Misalnya, operator tur diwajibkan untuk mematuhi jadwal yang telah ditentukan, memastikan bahwa tidak ada kelebihan kapasitas di kapal-kapal wisata, dan menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan lain (Dinas Pariwisata Papua Barat, 2020).

Ketiga, kebersihan menjadi salah satu prioritas utama di Raja Ampat. Program-program kebersihan, seperti kampanye anti-sampah plastik dan kegiatan bersih-bersih pantai, secara rutin dilakukan oleh pemerintah daerah dan komunitas lokal. Wisatawan juga diharapkan untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengikuti aturan pengelolaan sampah yang ada (WWF Indonesia, 2020).

Menurut laporan dari WWF Indonesia, program pengelolaan sampah plastik di Raja Ampat berhasil mengurangi volume sampah plastik di kawasan pesisir sebesar 40% dalam dua tahun terakhir. Program ini melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan dalam kegiatan pengumpulan sampah dan daur ulang. Upaya ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan (WWF Indonesia, 2020). Selain program kebersihan, penyediaan fasilitas pembuangan sampah di titik-titik strategis seperti pelabuhan, area perkemahan, dan tempat penyelaman juga sangat membantu dalam mengelola sampah dengan lebih efektif (Yulianie, 2015). Pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan juga dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dampak positif dari kebersihan lingkungan. Kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah dan inisiatif swasta dalam kegiatan kebersihan juga berperan penting. Misalnya, beberapa perusahaan penyelaman dan *resort* di Raja Ampat menjalankan program "eco-diver" yang mengedukasi penyelam tentang pentingnya tidak merusak terumbu karang dan selalu mengumpulkan sampah selama penyelaman (Harahap dkk., 2019). Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga mengajak wisatawan untuk terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam jangka

panjang, keberhasilan program-program kebersihan di Raja Ampat berkontribusi pada kesehatan ekosistem laut yang sangat penting bagi kehidupan laut dan kesejahteraan masyarakat lokal (Maryani dkk., 2022). Dengan lingkungan yang bersih dan sehat, Raja Ampat dapat terus menarik wisatawan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan menikmati keindahan alam tanpa merusaknya. Semua upaya ini menunjukkan bahwa kebersihan adalah aspek vital dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Raja Ampat yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan destinasi ini sebagai surga bagi pecinta alam (Adnan, 2023).

Keempat, keasrian dan kesejukan Raja Ampat terjaga melalui pelestarian alam dan penghijauan. Kawasan hutan mangrove, terumbu karang, dan vegetasi pesisir dijaga dengan ketat untuk mempertahankan ekosistem yang seimbang. Program konservasi laut, seperti transplantasi karang dan pelestarian spesies langka, dilakukan untuk memastikan kelestarian habitat laut. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa kawasan hutan mangrove di Raja Ampat mengalami peningkatan luas area sebesar 15% dalam lima tahun terakhir akibat program rehabilitasi yang dilakukan oleh pemerintah dan komunitas lokal (KLHK, 2020). Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi ekosistem laut tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi melalui ekowisata yang menarik wisatawan yang peduli lingkungan (Yulianie, 2015). Selain itu, program penghijauan ini berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim dengan menyerap karbon dioksida dari atmosfer dan meningkatkan kualitas udara. Upaya pelestarian alam ini juga menciptakan habitat yang lebih baik bagi berbagai spesies endemik, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan memperkuat ketahanan ekosistem terhadap bencana alam seperti badai dan banjir (Harahap dkk., 2019).

Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam program konservasi dan penghijauan juga menjadi kunci keberhasilan upaya ini. Edukasi dan pelatihan tentang pentingnya pelestarian alam diberikan kepada masyarakat lokal, sehingga mereka dapat berperan sebagai penjaga lingkungan dan pemandu wisata yang berwawasan lingkungan. Hal ini menciptakan kesadaran kolektif yang lebih kuat tentang pentingnya menjaga keasrian dan kesejukan lingkungan di Raja Ampat (Maryani dkk., 2022). Selain manfaat ekologis, peningkatan luas area hutan mangrove dan terumbu karang yang sehat juga mendukung sektor perikanan lokal, memberikan sumber mata pencaharian tambahan bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, program penghijauan dan pelestarian alam tidak hanya menjaga keindahan dan kesejukan Raja Ampat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat lokal (Adnan, 2023).

Kelima, keindahan alam Raja Ampat tidak diragukan lagi. Dengan pemandangan bawah laut yang memukau, formasi karst yang unik, dan panorama pulau-pulau kecil yang eksotis, Raja Ampat menawarkan pengalaman visual yang tak terlupakan. Upaya menjaga keindahan ini dilakukan melalui pengelolaan yang baik terhadap kawasan wisata, termasuk perawatan terumbu karang, pengendalian pembangunan, dan pelestarian hutan bakau. Wisatawan dapat menikmati keindahan Raja Ampat sambil berkontribusi pada pelestariannya. Selain itu, edukasi dan peningkatan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi bagian dari upaya konservasi di Raja Ampat (Yulianie, 2015).



Gambar 1. Keindahan Raja Ampat

Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 95% wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat memberikan penilaian positif terhadap keindahan alam dan daya tarik estetika dari destinasi ini (Kemenparekraf, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa upaya menjaga dan mempromosikan keindahan alam Raja Ampat berhasil menarik minat wisatawan dari berbagai belahan dunia. Keindahan alam Raja Ampat terus dijaga melalui regulasi ketat dari pemerintah dan berbagai organisasi lingkungan yang secara aktif mengawasi dan mengatur kegiatan wisata agar tidak merusak ekosistem yang ada. Upaya konservasi laut yang melibatkan transplantasi terumbu karang dan rehabilitasi kawasan pesisir telah memberikan hasil yang signifikan dalam menjaga kelestarian alam bawah laut Raja Ampat (WWF Indonesia, 2020). Program konservasi ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, yang memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan sumber daya alam mereka. Dengan demikian, keindahan Raja Ampat tidak hanya dinikmati oleh wisatawan saat ini tetapi juga dipastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang. Selain itu, kegiatan edukasi lingkungan kepada wisatawan termasuk penyuluhan tentang pentingnya tidak merusak terumbu karang, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata. Inisiatif ini bertujuan untuk membentuk perilaku wisatawan yang lebih bertanggung jawab dan sadar lingkungan, sehingga mereka turut serta dalam upaya konservasi (Harahap dkk., 2019). Program ekowisata juga diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan tentang pentingnya pelestarian alam. Melalui ekowisata, wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan konservasi seperti penanaman mangrove, pembersihan pantai, dan rehabilitasi terumbu karang. Dengan cara ini, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga berkontribusi langsung pada upaya pelestariannya (Maryani dkk., 2022).

Keenam, keramahan masyarakat lokal menjadi salah satu daya tarik utama di Raja Ampat. Wisatawan disambut dengan senyuman dan sikap ramah dari penduduk setempat. Pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal tentang pentingnya keramahan dalam pariwisata juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi pengunjung. Selain pelatihan formal, berbagai kegiatan budaya dan acara lokal diintegrasikan ke dalam program wisata untuk memberikan wisatawan pengalaman yang lebih mendalam dan otentik. Wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat lokal, seperti menari bersama, memasak hidangan tradisional, atau belajar tentang kerajinan tangan khas daerah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga memperkuat ikatan antara penduduk setempat dan pengunjung (Yulianie, 2015).



Gambar 2. Keramahan Masyarakat

Menurut survei kepuasan wisatawan yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 92% wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat memberikan penilaian positif terhadap keramahan dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat lokal (Kemenparekraf, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keramahan dalam pelayanan telah berhasil meningkatkan pengalaman wisatawan. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pariwisata juga membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan komunitas setempat (Harahap dkk., 2019). Komitmen

masyarakat lokal untuk menyambut wisatawan dengan hangat dan tulus menciptakan suasana yang mengundang dan ramah. Banyak wisatawan yang merasa bahwa keramahan penduduk setempat adalah salah satu alasan utama mereka memilih untuk kembali atau merekomendasikan Raja Ampat kepada orang lain. Hal ini juga menekankan pentingnya peran masyarakat lokal dalam menciptakan destinasi wisata yang berkesan dan menyenangkan (Maryani dkk., 2022).

Ketujuh, setelah melihat penerapan enam elemen Sapta Pesona sebelumnya, Raja Ampat berhasil menciptakan pengalaman yang berkesan dan tak terlupakan bagi wisatawan. Aktivitas seperti penyelaman, snorkeling, trekking, dan berinteraksi dengan masyarakat lokal meninggalkan kenangan yang indah bagi pengunjung. Pengelola wisata Raja Ampat terus berupaya untuk menghadirkan inovasi-inovasi baru dalam pengalaman wisata agar setiap wisatawan membawa pulang kenangan yang positif. Selain itu, upaya untuk melibatkan wisatawan dalam aktivitas-aktivitas berkelanjutan, seperti penanaman mangrove dan pembersihan pantai, juga memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan mendalam (Yulianie, 2015).

Menurut studi yang dilakukan oleh lembaga penelitian pariwisata, 88% wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat menyatakan bahwa mereka akan merekomendasikan destinasi ini kepada teman dan keluarga karena pengalaman wisata yang berkesan (Lembaga Penelitian Pariwisata, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sapta Pesona dalam pariwisata Raja Ampat telah memberikan hasil yang positif, baik bagi pengembangan destinasi maupun peningkatan kepuasan wisatawan (Dianty dkk., 2021). Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam yang menakjubkan, tetapi juga merasakan keramahan masyarakat lokal dan terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman wisata yang unik dan berkesan.

Penilaian positif dari wisatawan ini juga mencerminkan keberhasilan pengelola wisata dalam menciptakan produk wisata yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Inovasi-inovasi baru dalam pengalaman wisata, seperti tour edukasi tentang ekosistem laut dan program *homestay* dengan keluarga lokal, memberikan nilai tambah bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan mendalam (Harahap et al., 2019). Hal ini tidak hanya memperkuat daya tarik Raja Ampat sebagai destinasi wisata unggulan, tetapi juga memastikan bahwa manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh komunitas lokal (Maryani dkk., 2022).

## Simpulan

Penelitian ini mengkaji implementasi Sapta Pesona dalam pengelolaan wisata di Raja Ampat, yang terdiri dari tujuh elemen utama: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sapta Pesona telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas destinasi wisata dan pengalaman wisatawan di Raja Ampat.

Elemen "Aman" diterapkan melalui penyediaan pemandu wisata berlisensi dan patroli keamanan laut, yang berhasil menurunkan tingkat kejadian kecelakaan dan insiden terkait keamanan wisata sebesar 20% dalam tiga tahun terakhir (Dinas Pariwisata Papua Barat, 2020). Pengelolaan ketertiban diwujudkan melalui sistem reservasi *online* yang membantu mengatur alur kunjungan wisatawan, sehingga dapat mengurangi kepadatan dan menjaga ketertiban di lokasi wisata (Yulianie, 2015). Program kebersihan, seperti kampanye anti-sampah plastik dan kegiatan bersih-bersih pantai, berhasil mengurangi volume sampah plastik sebesar 40% dalam dua tahun terakhir, menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat (WWF Indonesia, 2020).

Keasrian dan kesejukan Raja Ampat dijaga melalui pelestarian alam dan penghijauan, termasuk rehabilitasi hutan mangrove yang meningkatkan luas area sebesar 15% (KLHK, 2020). Keindahan alam dipertahankan melalui pengendalian pembangunan dan perawatan kawasan wisata, dengan 95% wisatawan memberikan penilaian positif terhadap keindahan alam Raja Ampat (Kemenparekraf, 2020). Keramahan masyarakat lokal yang tinggi mendapat apresiasi dari 92% wisatawan (Harahap dkk., 2019). Aktivitas penyelaman, snorkeling, trekking, dan interaksi dengan masyarakat lokal meninggalkan kenangan yang indah bagi pengunjung, dengan 88% wisatawan menyatakan akan merekomendasikan Raja Ampat kepada teman dan keluarga (Lembaga Penelitian Pariwisata, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan Sapta Pesona di Raja Ampat telah berhasil meningkatkan kualitas destinasi wisata, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan kapasitas manajemen, penguatan kerjasama antara pemangku kepentingan, dan diversifikasi produk wisata. Dengan strategi yang tepat, Raja Ampat dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan inklusif (Fatmawati & Sulisty, 2022). Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang diajukan untuk memperkuat implementasi Sapta Pesona di Raja Ampat adalah sebagai berikut.

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan, program pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Hal ini akan membantu masyarakat lokal menjadi lebih proaktif dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata (Fatmawati & Sulisty, 2022). Perbaikan akses jalan, penyediaan fasilitas umum yang ramah lingkungan, dan pembangunan sarana transportasi yang lebih efisien dan hemat energi akan meningkatkan kenyamanan dan keselamatan wisatawan serta mendukung kelestarian lingkungan (Yulianie, 2015). Kemitraan strategis antara pemerintah, LSM, perusahaan perjalanan, dan platform digital sangat penting untuk mempromosikan destinasi wisata berbasis komunitas. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat setempat harus bekerja sama secara terpadu untuk memastikan penerapan konsep Sapta Pesona. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mewujudkan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan (Hidayat dkk., 2021).

Pengembangan produk wisata yang lebih inovatif dan berkelanjutan, seperti wisata berbasis alam dan petualangan, wisata kuliner, dan wisata kesehatan, akan menarik berbagai segmen wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi (Harahap dkk., 2019). Pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan destinasi wisata lain yang telah sukses dalam mengembangkan pariwisata berbasis komunitas dapat memberikan wawasan baru dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di Raja Ampat (Dianty dkk., 2021). Pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan destinasi wisata, mengelola booking, dan menyediakan informasi real-time bagi wisatawan dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan wisatawan serta membantu pengelola dalam memantau dan mengelola destinasi wisata dengan lebih baik (Maryani et al., 2022). Inisiatif ini tidak hanya memperkuat daya tarik Raja Ampat sebagai destinasi wisata unggulan, tetapi juga memastikan bahwa manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh komunitas lokal. Dengan strategi yang tepat dan kerjasama yang kuat antara semua pemangku kepentingan, Raja Ampat dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan inklusif, menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat (Fatmawati & Sulisty, 2022).

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Siti Fadjarajani, M.T., dan Bapak Cahya Darmawan, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Kepariwisata atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan, motivasi, dan kerja sama yang baik selama penelitian ini berlangsung. Tak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Penghargaan yang tinggi juga ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dan komunitas lokal yang telah memberikan informasi berharga melalui berbagai laporan yang diunggah dalam laman *online*. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan WWF Indonesia yang telah memberikan akses data program lingkungan dan data terkait konservasi yang mendukung penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia.



**Referensi**

- Adnan, Z. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik*, 17(01), 76–86. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i01.183>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Papua Barat. (2020). *Statistik Pariwisata Papua Barat 2019*. BPS Papua Barat.
- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7-25.
- Cooper, C. (2016). Pariwisata Berkelanjutan: Panduan Komprehensif. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 15(4), 123-135.
- Dianty, R., Abrian, Y., & Surenda, R. (2021). Pengaruh Memorable Tourism Experience Terhadap Revisit Intention di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(2), 163–169. <https://doi.org/10.24036/jkpbbp.v2i2.27772>
- Dinas Pariwisata Papua Barat. (2020). *Laporan Tahunan 2019*. Dinas Pariwisata Papua Barat.
- Fatmawati, I., & Sulistyio, A. (2022). Peningkatan Daya Saing Objek Wisata Berbasis Masyarakat melalui Strategi Digital Marketing. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 383. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12400>
- Harahap, R., dkk. (2019). Pengembangan Produk Wisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan*, 10(4), 150-162.
- Hidayat, M., Firman, A., Nobel, S., & Makassar, I. (2021). *Volume 2 Nomor 4 Desember 2021 NMaR Nobel Management Review Analisis Konsep Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Untuk Mendukung Sapta Pesona Pada Pengelolaan Pantai Punagaan, Desa Patilereng, Kabupaten Kepulauan Selayar*. 2, 712–721. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). *Laporan Tahunan KLHK 2019*. KLHK.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf). (2020). *Laporan Statistik Pariwisata 2019*. Kemenparekraf.
- Lembaga Penelitian Pariwisata. (2021). *Survei Kepuasan Wisatawan di Raja Ampat*. Lembaga Penelitian Pariwisata.
- Maryani, N., Paramita, V. S., Prabowo, J., & Adialita, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Destinasi Wisata Stone Garden dan Gua Pawon. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art1>
- Wahyudi Ilham, Agung Edi Wibowo, & Moh Thandzir. (2023). Sosialisasi Sapta Pesona Di SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Keker Wisata*, 1(2), 216–231. <https://doi.org/10.59193/jkw.v1i2.149>
- World Wildlife Fund (WWF) Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan WWF Indonesia 2019*. WWF Indonesia.
- Yulianie, F. (2015). Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata “Rice Terrace” Ceking, Gianyar, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 165–184. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p11>